

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN OLEH KORPS MUBALLIGH MAHASISWA MUHAMMADIYAH DI TAMAN MERDEKA KOTA METRO

Agri Alfian Syafi'i^{1*}, Kulyatun², Prabowo Adi Widayat³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: agrialfian10@gmail.com^{1*)}
kulyatun1971@gmail.com²⁾
kangbowolazmy@gmail.com³⁾

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam Islam, namun kondisi saat ini menunjukkan banyak umat Muslim yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah menciptakan program Klinik Qur'an yang bertujuan untuk membantu masyarakat mempelajari Al-Qur'an dengan metode inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Melalui studi kasus ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengajar dan peserta program, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan program. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, yaitu dengan melibatkan mentor yang sudah menguasai pemahaman kaidah baca Al-Qur'an, lalu setiap pengunjung di berikan pembelajaran yang sesuai dengan jenjang usianya, dan diakhir pembelajaran para mentor selalu memberikan motivasi agar para pengunjung yang belajar pada hari itu senantiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya. 2) Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah menerapkan komponen-komponen belajar membaca Al-Qur'an menggunakan buku Panduan Belajar Tajwid karya Acep Lim. Ibrahim. 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mencakup kesibukan personal para mentor, penolakan pengunjung taman, dan faktor cuaca. Sedangkan faktor pendukung meliputi kepedulian terhadap umat Muslim, dorongan dari sabda Nabi, dan motivasi dari dalam diri pengunjung untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah, Pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

Quranic education plays a crucial role in Islam, but current conditions indicate that many Muslims are unable to read the Quran proficiently. To address this issue, the Muhammadiyah Student Mubaligh Corps has developed the Quran Clinic program aimed at assisting the community in learning the Quran through innovative methods. This research employs a qualitative approach with a case study design. Through this case study, researchers collect data through participatory observation, in-depth interviews with instructors and program participants, and document analysis related to program implementation. The research findings are as follows: The implementation of Quranic reading instruction is well-planned, involving mentors with a strong understanding of Quranic recitation rules. Each visitor receives age-appropriate lessons, and at the end of each session, mentors motivate the participants to continue reading the Quran daily. Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah utilizes the components of learning Quranic recitation using the guidebook "Panduan Belajar Tajwid" by Acep Lim. Ibrahim. Obstacles to program implementation include the mentors' personal commitments, resistance from some park visitors, and weather conditions. Meanwhile, supporting factors include concern for the Muslim community, encouragement from the Prophet's teachings, and participants' internal motivation to engage in the learning activities.

Keywords: Implementation, Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah, Qur'an Learn



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Tidak diragukan lagi bahwa mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an merupakan perbuatan yang paling mulia dan urgen dalam Islam. Hal ini tak lepas dari fungsi Al Qur'an yang menjadi petunjuk serta jalan keselamatan bagi setiap pemeluknya. Sejak lahir di dunia Manusia telah diberkati oleh Allah dengan rasa ingin tahu, adapun wujud ingin tahunya ini berupa akal (Ariadi, 2021; Fitri & Anwar, 2022).

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah Ilmu Tajwid diperlukan pengajaran, pelatihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku atau tulisan lainnya (Khasanah, 2019). Maka dari itu hendaknya bagi setiap muslim untuk mendasarkan pada Ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril di Gua Hira adalah Surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.” (QS. Al-'Alaq:1-5)

Ayat yang pertama turun untuk mengingatkan manusia bahwa Allah telah memuliakan dan menjunjung tinggi martabat manusia melalui Bacaan. Dalam penerapan pembelajaran Al-Quran, perlu adanya pengelola'an yang baik dan Inovatif guna

mendapatkan hasil yang baik. Pengelola'an merupakan perencanaan, perorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena ini adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan Manusia (Rosi, 2021; Nasir & Arif, 2021). Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya Orang tua dan Guru. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam saat ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi perestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, agar umat Islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang (Arifandi, 2019).

Dalam Islam, mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an adalah cara kita beribadah kepada Allah SWT. Orang Tua yang mengajari anaknya membaca Kalamullah merupakan salah satu bentuk perwujudan hak Anak yaitu menjaga hak Anaknya agar terhindar dari Api Neraka (Zulfitria, 2018; Hasibuan, 2021). Ada banyak perintah yang menunjukkan Pendidikan (Maulidia, 2013). Salah Satunya ada di bagian Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)

Gunakan hikmah dan ajaran yang baik untuk menyeru (manusia) berjalan di jalan Tuhanmu dan menyangkal mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui orang-orang yang tersesat dari jalannya, dan Dialah yang paling mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Farida, 2018).

Menurut As-Suyuti, “selain Beribadah dengan jalan memahami dan menegakkan Hukum–Hukum Allah, dapat pula dilakukan dengan Membaca Al-Qur’an dengan baik. Baik secara lafal maupun hurufnya sesuai dengan yang di ajarkan Oleh para Imam Qira’at yang bersambung kepada Nabi Shalallahu’alaihi wa Salam” (Parwanto, 2019).

Dalam era modern ini, tantangan terhadap umat Muslim semakin kompleks. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, namun dampaknya tidak selalu positif. Di tengah kemajuan zaman, banyak umat Islam yang masih belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, bahkan ada yang buta huruf secara umum (Rakhmawati, 2013). Pada era Milenial keadaan umat Muslim sangat mengkhawatirkan, faktanya wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia atau yang biasa di sebut (DMI) Komjen Pol Syarifudin dalam tausiahnya di acara Khataman Qur’an 30 Juz yang di gelar Oleh El Medina–SyekhAli Jaber Rahimahullah pada Sabtu (22/1/22). Menyatakan dalam Risetnya “Jika 223 juta penduduk Indonesia adalah

Beragama Islam. 65 % Umat Islam Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur’an dan buta secara umum.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam menjadi sangat penting, dan Korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3) hadir dengan program belajar Al-Qur’an di Taman Merdeka Kota Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang implementasi pembelajaran Al-Qur’an oleh KM3, serta komponen-komponen pembelajaran yang mereka terapkan. Selain itu, juga akan dilihat faktor-faktor penghambat dan pendukung yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di lapangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya pembelajaran Al-Qur’an di tengah masyarakat, serta memberikan masukan bagi stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Tanah Air.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran yang ada di lokasi seperti kejadian dan situasi yang ada di sana, seperti permasalahan yang berkaitan dengan masalah keislaman masyarakat di taman Merdeka Kota Metro Lampung dalam Konteks pembelajaran Al-Qur’an.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. yang melibatkan Ketua umum KM3, Mentor BBQ KM3, Pengunjung Taman merdeka kota metro lampung.

Setelah data ditemukan maka data harus di pertanggung jawabkan dengan memberikan dan mempertanggung-jawabkan data hasil penelitian tersebut

agar keabsahannya bisa di pertanggung-jawabkan maka sebelum itu di lakukan ada tehnik analisis data yang perlu dilakukan yaitu dengan: 1) Reduksi data (data reduksi), 2) sajian data (display data), selanjutnya yaitu 3) verifikasi atau menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah ditaman Merdeka kota Metro Lampung, dengan memperoleh data dari pihak terkait yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di taman merdeka Kota Metro Lampung, Berikut ini hasil dari analisi peneliti:

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an oleh korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah ditaman Merdeka Kota Metro Lampung

Untuk Mengetahui Bagaimana proses Implementasi pembelajaran Membaca Al-Qur'an ditaman merdeka kota Metro Lampung. Peneliti akan memaparkan analisis dari hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan:

(1) Perencanaan. Perencanaan adalah aspek penting dalam mengadakan sebuah kegiatan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah dalam mengadakan kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di latar belakang oleh menurunnya spiritual generasi muda dalam mengenal agamanya sendiri khususnya dalam membaca Al-Qur'an banyak generasi muda Islam yang belum lancar bahkan belum bisa sama sekali, maka dari itu korps muballigh mahasiswa

muhammadiyah mengadakan agenda pembelajaran Al-Qur'an secara terbuka ditaman merdeka kota metro

(2) Pelaksanaan Kegiatan. Korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah Melaksanakan Agenda dengan membuka tempat belajar berbentuk lesehan kegiatan ini dilakukan pada pekan ketiga dan keempat dalam sebulan. Kegiatan di mulai sekitar jam 7-8:30 tergantung kondisi dan cuaca pada hari itu. rangkaian agenda akan di paparkan sebagai berikut :

(a) perekrutan Mentor korps muballigh mahasiswa muhammadiyah selain menjadi pengajar mereka juga akan keliling terlebih dahulu, hal ini dilakukan guna merekrut pengunjung untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tak jarang pengunjung yang menolak ajakan atau malah tidak menjawab sama sekali, namun ada juga yang merespon dengan positif

(b) klasifikasi metode sesuai usia Klasifikasi ini dilakukan guna menyesuaikan gaya mengajar agar pembelajaran berjalan maksimal, hal ini dilakukan mentor korps muballigh mahasiswa muhammadiyah dikarenakan usia pengunjung yang berminat belajar cenderung berbeda-beda, karena kegiatan ini bersifat umum maka sudah sewajarnya jika usia pengunjung tidak menentu. Upaya ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif

(c) Pembelajaran diawali dengan pertanyaan mentor Korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah terhadap pengunjung yang hendak belajar membaca Al-Qur'an terkait apa

yang dikeluhkannya. Setelah mentor mendengar keluhannya barulah pengunjung diminta untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan mentor menyimaknya untuk mencari kendala lain yang perlu diperbaiki d) evaluasi. Kegiatan apapun tidak akan pernah mencapai hasil akhir yang baik apabila tidak dilakukan evaluasi terus menerus, berdasarkan hasil observasi Korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah selalu melaksanakan kegiatan evaluasi setelah membereskan tempat belajar sembari berbincang santai

Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman "komponen pembelajaran meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi." (Rusman, 2011) Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara pada 19 maret 2023 korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah telah memenuhi komponen-komponen pembelajaran, demikian uraian data yang telah didapatkan: diketahui korps muballigh mahasiswa muhammadiyah telah memenuhi komponen pembelajaran secara umum seperti tujuan: yaitu untuk meminimalisir krisis spiritual yang terjadi dan mensyi'arkan qur'an, materi pembelajaran yang bersumber dari buku panduan tajwid karya Acep. Lim Ibrahim, metode membaca umum yang digunakan seperti iqro dan tallaqi, lalu evaluasi yang diberikan pasca pembelajaran usai guna meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Faktor Penghambat dan pendukung

Diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalanya kegiatan pembelajaran ini yaitu :

(1) Faktor Penghambat

- (a) faktor internal beberapa mentor seperti kesibukan yang kerap

terjadi kadang mempengaruhi jalanya kegiatan ini

- (b) faktor internal pengunjung yang merasa canggung mengikuti pembelajaran

- (c) faktor cuaca dikarenakan kegiatan ini bersifat outdoor maka perubahan cuaca sangat berpengaruh pada kegiatan ini.

(2) Faktor Pendukung

- (a) Kepedulian terhadap sesama muslim Terdapat rasa kepedulian terhadap kondisi umat Muslim yang jauh dari Al-Qur'an. Kepedulian ini menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah dikuasai kepada sesama Muslim.

- (b) Sabda nabi muhammad Ada dorongan kuat dari mentor dan anggota Korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah untuk tetap melaksanakan kegiatan, yang diperkuat oleh sabda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam "sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya." Dorongan ini menjadi faktor pendukung yang memotivasi mereka dalam menghadapi berbagai hambatan

- (c) Motivasi dari diri pengunjung Beberapa pengunjung merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun ada hambatan berupa rasa malu atau gengsi. Keinginan untuk memanfaatkan kegiatan rohani gratis dan rasa ingin belajar membaca Al-Qur'an menjadi faktor pendukung bagi mereka dalam mengikuti kegiatan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh Korps Muballigh Mahasiswa Muhammadiyah di Taman Merdeka Kota Metro Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan yang matang melibatkan mentor yang menguasai kaidah baca Al-Qur'an, disertai pembelajaran yang disesuaikan dengan usia pengunjung, dan diakhiri dengan motivasi untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, menjadi poin penting dalam kesuksesan program ini.

Selanjutnya, korps tersebut telah memenuhi komponen-komponen pembelajaran dengan baik, seperti tujuan yang mencakup meminimalisir krisis spiritual seputar Al-Qur'an, materi yang disesuaikan dengan evaluasi bacaan pengunjung, metode pengajaran yang bervariasi, dan evaluasi pasca-kegiatan. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kesibukan personal para mentor, penolakan dari sebagian pengunjung, dan faktor cuaca, namun adanya dukungan dari kepedulian terhadap umat Muslim, dorongan dari sabda Nabi, serta motivasi dari dalam diri pengunjung, menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini, disarankan agar korps tersebut lebih memperhatikan manajemen waktu para mentor agar tidak terlalu terpengaruh oleh kesibukan personal, serta lebih memperluas upaya untuk mengatasi penolakan dari sebagian pengunjung. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan faktor cuaca agar program dapat berjalan lebih lancar. Dengan demikian, program pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat dan

membantu memperkuat pemahaman agama di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, P. (2021). Urgensi Kenyamanan Belajar dan Mengajar dalam Islam serta Kaitannya dengan Al-Qur'an Surat Al-Mudallah Ayat 11. *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(02), 66-82.
- Arifandi, S. (2019). UPAYA GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA. *Progresif: Media Publikasi Ilmiah*, 7(1), 56-66.
- Farida, N. (2018). *Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Al-Quran* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Fitri, G., & Anwar, C. (2022). Etika Belajar dan Mengajar dalam Al-Qur'an. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 14-20.
- Hasibuan, A. M. (2021). *Konsep pendidikan anak menurut Al-Quran (tafsir kontemporer)* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Khasanah, L. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Maulida, A. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04), 373.

- Nasir, M. F. A., & Arif, M. (2021).
SUMBANGAN STUDI AL-
QUR'AN BAGI KEILMUAN
ISLAM DAN
PENDIDIKAN. *Basha'ir: Jurnal
Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1-8.
- Parwanto, W. (2019). PEMIKIRAN
ABRAHAM GEIGER
TENTANG AL-QURAN (Studi
Atas Akulturasi Linguistik,
Doktrin Dan Kisah Dalam Al-
Quran Dari Tradisi
Yahudi). *Jurnal Ilmiah Ilmu
Ushuluddin*, 18(1), 50-60.
- Rakhmawati, I. (2013). Potret Dakwah
di Tengah Era Globalisasi dan
Perkembangan Zaman. *At-
Tabsyir: Jurnal Komunikasi
Penyiaran Islam*, 1(1), 75-92.
- Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran
Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah
Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal
Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah*, 3(2), 36-53.
- Rusman. (2011). *Model – Model
Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja
grafindo Persada.
- Zulfitria, Z. (2018). Pola Asuh Orang
Tua Dalam Pendidikan Karakter
Berbasis Alquran Untuk Anak
Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2),
101-116.